

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan menjadi sangat penting di era globalisasi saat ini, dimana manajemen keuangan adalah ilmu yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencairan dana, pengalokasian dana, serta pembagian hasil keuntungan perusahaan. Manajemen keuangan berfungsi sebagai suatu perencanaan, pengalokasian dana, pembagian hasil keuntungan perusahaan. Hal ini sama fungsinya sebagai perencanaan (*planning*) penganggaran (*budgeting*), pengawasan (*kontrolling*), pemeriksaan (*auditing*) dan yang terakhir sebagai pelaporan (*reporting*) (Fadhilah, 2020).

Seiring dengan perkembangan perekonomian indonesia, terdapat tiga sumber kekuatan yang berperan penting dan memberikan dampak cukup signifikan di bidang ekonomi. Tiga sektor tersebut antara lain, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Sektor-sektor tersebut harus berhubungan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat. Sektor-sektor ini dapat saling berkolaborasi atau dapat saling bersinergi untuk meningkatkan pekonomian. Dari semua sektor tersebut yang paling berkaitan dengan kesejahteraan rakyat adalah koperasi (Alkatiri, 2021). Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi di indonesia yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, dan ada banyak jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi, salah satunya adalah simpan pinjam. Adanya koperasi simpan pinjam mampu

membangun perekonomian negara yaitu, menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan daya usaha, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, mendorong perbaikan taraf hidup masyarakat serta menyemarakkan kehidupan ekonomi (Hendar, 2024) Seiring dengan adanya perkembangan perekonomian masyarakat sudah banyak koperasi simpan pinjam yang ada di Nusa Tenggara Timur salah satunya adalah KSP Kopdit Sami Jaya.

KSP Kopdit Sami Jaya yang berkedudukan di Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 6A Kelurahan Fatubesi Kecamatan Kota Lama Kota Kupang merupakan salah satu KSP Kopdit yang berkembang pesat saat ini, seperti perkembangan jumlah anggota, asset, simpanan saham, simpanan non saham, dan pinjaman beredar. Karena tujuan didirikannya KSP Kopdit Sami Jaya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, maka KSP Kopdit Sami Jaya harus menjaga kondisi keuangannya berada pada tingkat kesehatan yang baik untuk melayani kebutuhan anggota berupa pinjaman maupun penarikan simpanan non saham.

Cara menilai suatu kinerja keuangan koperasi adalah dengan melihat dari beberapa aspek, yaitu : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian pertumbuhan dan jati diri koperasi. Kinerja keuangan dalam penyajian ini untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi (Dumais, n.d.). Dalam beberapa tahun terakhir ini terdapat peningkatan kesadaran akan

pentingnya kesehatan koperasi di antara pemangku kepentingan. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan koperasi itu sendiri. Namun hal ini beriringan dengan tantangan yang dihadapi oleh koperasi itu sendiri seperti kurangnya sumber daya yang terampil, oleh karena itu analisis kesehatan koperasi sangat dibutuhkan untuk bisa mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan solusi yang tepat. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting untuk melihat dan menganalisis seberapa jauh predikat koperasi itu berada dalam posisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan koperasi, sehingga terwujud pengelolaan koperasi yang sehat dan berkembang, efektif, profesional serta tercipta pelayanan prima kepada anggotanya (Hodsay & Yolanda, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkatiri (2021), hasilnya menunjukkan bahwa pada Tahun 2019 KSU Harapan Bersama mendapat predikat sehat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nasrullah et al., 2021), hasilnya menunjukkan bahwa pada Tahun 2018 Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda mendapat predikat dalam pengawasan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah dan Nurmala (2019), hasilnya menunjukkan bahwa pada Koperasi Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan mendapat predikat sehat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul (2021), hasilnya menunjukkan bahwa pada Tahun 2018 Koperasi Ngudi Lestari mendapat predikat cukup sehat. Beberapa penelitian terdahulu yang telah

dianalisis di atas menunjukkan bahwa secara umum masalah koperasi adalah aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan. Kendala yang ditemukan yaitu rendahnya likuiditas (kas dan setara kas) yang tidak sebanding dengan kewajiban lancar. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas perlu ditelaah kembali masalah koperasi dengan aspek yang berbeda seperti mengikuti peraturan deputi bidang pengawasan kementerian koperasi dan UKM Nomor: 06/per/dep.6/IV/2016.

Berikut data KSP Kopdit Sami Jaya Kupang pada tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri dan SHU KSP Kopdit Sami Jaya Kupang Tahun 2021-2023

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Total aset	52.544.502.135	53.993.325.920	54.422.273.720
Modal Sendiri	12.705.010.050	14.040.067.168	15.099.683.183
SHU	51.806.509	312.351.860	231.191.307
Jumlah anggota	4.982	5.983	7,710
Jumlah pinjaman	37.413.041.794	41.528.644.090	44.391.946.170

Sumber: KSP Kopdit Sami Jaya Kupang

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masalah yang terjadi adalah total SHU yang mengalami penurunan pada tahun 2023. Pada tahun 2021 total SHU sebesar 51.806.509 dan Pada tahun 2022 SHU mengalami peningkatan sebesar 312.351.860, kemudian kerugian sangat signifikan terjadi pada tahun 2023. Penurunan SHU tahun 2023 sebesar 231.191.307. Penurunan SHU dapat berdampak pada kepercayaan anggota. Anggota berharap untuk mendapatkan hasil usaha yang optimal dari keikutsertaan mereka. Jika SHU

terus menurun hal ini dapat mempengaruhi loyalitas anggota dan potensi penarikan dana. Berdasarkan permasalahan tersebut, penilaian tingkat kesehatan KSP Kopdit Sami Jaya Kupang perlu dilakukan sehingga hasil penilaian dapat menunjukkan gambaran kondisi terikini koperasi dengan kondisi sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau pengawasan khusus untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta anggota terhadap koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan koperasi KSP Kopdit Sami Jaya Kupang selama tahun 2021- 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan koperasi KSP Kopdit Sami Jaya Kupang pada tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi KSP Kopdit Sami Jaya Kupang

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi bagi KSP Kopdit Sami Jaya Kupang untuk membuat perencanaan terkait tingkat kesehatan koperasi yang perlu ditindaklanjuti.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan informasi telah dilakukannya penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti terkait kesehatan KSP Kopdit Sami Jaya Kupang berdasarkan peraturan deputy bidang pengawasan kementerian koperasi dan UKM RI nomor 06/PER/DEP.IV/2016.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian dimasa mendatang yang berhubungan dengan objek penelitian yang sama untuk mendukung penelitian ini.